

Kesiapan Guru Sosiologi Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Sri Wahyulianingsih¹, ST Ramlah² Amirulah Datuk³ Arifin⁴

^{1,2}Afiliasi Penulis, Negara

¹st.ramlahmpd@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan suatu yang dinamis, oleh karenanya guru dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem pembelajaran. Banyak keluhan dari para penyelenggara pendidikan utamanya guru bahwa perubahan kurikulum menuntut mereka lebih banyak belajar, namun terdapat sebagian guru yang tidak mampu melakukan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesiapan guru sosiologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN Kota Kupang; dan mendeskripsikan mengetahui faktor penghambat guru sosiologi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN Kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan suatu gejala, kondisi, atau keadaan. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan yang ada pada subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Sumber data utama adalah guru sosiologi, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Penelitian dianalisis menggunakan analisis interaktif menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan. Pertama, guru sosiologi MAN kota kupang telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dilihat dari 4 indikator kesiapan yakni 1) kesiapan kognitif, guru telah memahami kurikulum merdeka, mampu menyusun modul ajar dan penilaian serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, 2) kesiapan fisik, guru sosiologi memiliki riwayat kesehatan yang baik sehingga tidak mengganggu kinerja guru, 3) kesiapan psikologis, guru sosiologi memiliki minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, 4) kesiapan finansial, madrasah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Kedua terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka diantaranya yakni 1) guru sosiologi merasa sedikit kesulitan dalam modul ajar karena awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, kriteria ketuntasan minimal ditiadakan sehingga guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, 2) dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang panjang, dan 3) terdapat guru-guru yang masih sedikit bingung dan khawatir dalam menyusun kegiatan proyek yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah

Pendahuluan

Tuntutan terhadap pengembangan kurikulum menjadikan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Peristiwa perubahan-perubahan kurikulum berdampak terhadap kestabilan pembelajaran di sekolah, sehingga memerlukan peran guru sebagai pendidik untuk mengelola dan berperan penting dalam mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan (Andriani *et al.*, 2017). Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2015), bahwa kesuksesan dari kurikulum tidak lepas dari peran guru sebagai perencana, pelaksanaan dan pengembang kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum kualitas guru harus ditingkatkan (Sila, 2014).

Kesiapan guru menjadi penentu keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum dimana mencakup pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas (Wahyudi *et al.*, 2013). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) terhadap 550 guru dari GSM dan 114 guru bukan dari GSM menghasilkan 76 % mengatakan siap dan 24 % tidak siap. Namun dari 76 % guru yang mengatakan siap tersebut sebagian kesiapannya hanya sebatas sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Musarrafa *et al.*, 2017). Rendahnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru menjadi suatu masalah yang membutuhkan solusi agar dapat mencapai keberhasilan dari pengembangan kurikulum.

Kesiapan menurut (Purani & Putra, 2022) merupakan kompetensi dimana kesiapan ingin melakukan sesuatu, kesiapan tersebut terdiri dari kesiapan mental, pemahaman dan keterampilan yang berasal dari guru itu sendiri. Kesiapan adalah jaminan dari keberhasilan penerapan kurikulum di kelas yang berisikan rancangan pembelajaran, (Wahyudi *et al.*, 2013). Oleh karena itu, untuk keberhasilan melaksanakan pembelajaran kurikulum mandiri, guru harus mempersiapkan diri dengan baik dalam penerapan kurikulum (Santika *et al.*, 2022).

Implementasi konsep merdeka belajar mendorong peran gurur baik dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku juga dalam proses pembelajaran. kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siwa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan dipakai (Daga, 2021) keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran.

Kebijakan merdeka belajar seseuai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 harus memberi kebebasan sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan keadaan. Intinya sekolah diberi kebebasan menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan budaya, kearifan lokal, kondisi sosial dan ekonomi, serta sarana dan prasarana yang efisien untuk mempromosikan keterampilan dan kemungkinan guru maupun peserta didik dalam inovasi dan peningkatan mutu pendidikan.

Hasil observasi awal peneliti di MAN Kota Kupang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2023-2024, sehingga sudah dua semester telah menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran, namun terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam mempersiapkan diri dalam hal implementasi kurikulum merdeka dimana guru-guru belum siap secara

kognitif (guru belum memahami secara utuh struktur dan kebijakan kurikulum merdeka), fisik (kesehatan), psikologis (minat dan motivasi), finansial (sarana dan prasarana). Hal ini diduga guru- guru masih dalam proses penyesuaian.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas, yaitu guru-guru perlu belajar memahami struktur dan kebijakan kurikulum merdeka dengan cara mengikuti pelatihan online melalau internet menggunkan hp ataupun laptop. Kemudian guru-guru juga wajib menjaga kesehatan mereka agar bisa melaksanakan tugasnya sebagai guru, minat dan motivasi guru-guru terhadap kurikulum merdeka juga penting agar pengimplementasiannya berjalan dengan baik, selain itu dari pihak madrasah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar mencitkan suasana pembelajaran yang kondusif, teerlepas dari itu madrasah harus mengadakan pelatihan offline maupun online di platform merdeka mengajar, serta melakukan sosialisasi untuk mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaanya berjalan dengan baik.

Beberapa penelitian terkait kesiapan guru yang telah dilakukan, antara lain yang dilkukan (Lubis, 2015), menunjukkan bahwa guru matematika telah mengimplemetasi kurikulum merdeka melalui beberapa faktor pendukung dimana meliputi adanya pelatihan, fasilitas sarana dan prasana dari sekolah. Demikian dengan penelitian (Indriyanto, 2022), menunjukan bahwa kesiapan guru di pengaruhi oleh beberapa hal dimana meliputi motivasi, minat, serta sarana parasana.

Penelitian ini penting dilakukan karena kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sangat penting karena guru membawa perubahan kearah kemajuan peserta didik. Selain masih terdapat guru-guru yang belum siap secara kognitif, siap secara fisik, siap secara psikologis, dan siap secara finansial.

Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain fenomenologi yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena rekayasa manusia (Sukmadinata, 2016). Subyek penelitian ditetapkan secara Purposive diantaranya guru sosiologi, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan sebagai satu kesatuan.

Hasil

Kesiapan guru sosiologi

Kesiapan guru menurut (Sulfiani et al, 2024) adalah keadaan seorang guru yang ditunjuk dengan kesesuaian kematangan fisik, mental dan pengalaman yang menjadikan guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kesiapan memiliki beberapa aspek yang dapat mempengaruhi hal ini diungkapkan oleh (Slemento, 2015) bahwa aspek yang dapat mempengaruhi

kesiapan guru yakni (1) kondisi mental, fisik, dan emosional, (2) tujuan dan kebutuhan, (3) keterampilan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru memiliki beberapa indikator kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka di antaranya: kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis, dan kesiapan finansial.

Secara kognitif (kesiapan kognitif) guru sosiologi mengungkapkan bahwa guru sosiologi:

Telah memahami terkait konsep, struktur, dan kebijakan kurikulum merdeka, bahkan kami sudah pengimplementasian kurikulum Merdeka pada dua semester terakhir ini. Sebagai guru kami menyadari bahwa perubahan kurikulum adalah yang selalu dihadapi sehingga tidak menjadi beban psikologis. Mungkin akan ada beban psikologis kalau tidak siap, seperti gelisah, tidak menyelesaikan administrasi, bahkan sampai stres. Secara fisik para guru alhamdulillah sehat, saya tidak memiliki riwayat ataupun penyakit bawaan. Tapi kalau izin sakit ya pasti ya, tapi nggak sampai sehari-hari atau gimana sampai mengganggu anak-anak belajar.

Pendapat lain yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

Secara umum para guru sudah siap menghadapi perubahan kurikulum seperti ini, sebagai pimpinan kami memberikan arahan sesuai kebijakan serta memotivasi para guru dan karyawan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Demikian halnya secara fisik, insyaallah semuanya sehat karena guru-guru kami tergolong masih muda semuanya dan pada data riwayat kesehatan guru dan tenaga pendidik semua guru memiliki latar belakang medis yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan wakamad bidang kurikulum mengungkapkan terkait minat dan motivasinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut:

yang menjadi minat saya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka itu selalu berpikir positif dan happy dengan adanya perubahan kurikulum, karena perubahan itu pasti diharapkan memperbaiki system pendidikan untuk lebih baik. kemudian untuk motivasi saya adalah rasa keinginan ingin maju dan memperbaiki system pendidikan.

Selanjutnya Minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh guru sosiologi sebagai berikut:

Menuntut itu ilmu sepanjang hayat. Jadi apabila ada sesuatu yang baru harus dipelajari. Demikian Minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh guru sosiologi lainnya sebagai berikut: Awalnya agak bingung karena baru memahami kurikulum 13 sudah ganti lagi ke kurikulum merdeka. awalnya kesannya jiwanya menolak karena diusia ini tidak sama dengan yang fresh graduate. Tetapi karena adanya tuntutan saya harus berusaha dan mau untuk belajar karena dengan itu kita dapat menyampaikan kepada anak-anak dengan baik.

Adapun terkait kesiapan finansial kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

Untuk sarana dan prasarana sekolah kami sudah lengkap, jadi siap untuk membantu bapak ibu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru sosiologi mengungkapkan: Tidak ada persiapan khusus dalam menyambut kurikulum baru, karena kami sudah memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Untuk sarana di kelas, kami memiliki WIFI, proyektor, *sound system*, papan tulis, meja, kursi, lemari dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana kami memiliki ruang kelas yang cukup menampung seluruh siswa, kantor guru, TU, Mushola, perpustakaan, Lab computer, Lab IPA, dan lapangan. Sarana dan prasarana kami juga terawat dan dalam kondisi

baik, sehingga insyaallah sudah siap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Guru Sosiologi

Masalah merupakan suatu Hambatan atau kendala yang dapat di pecahkan dengan kata lain merupakan kesenjangan antara kenyataan diharapkan menjadi sesuatu dengan baik, agar juga tercapai hasil yang maksimal. Tantangan menjadi suatu permasalahan bagi guru dan juga menjadi perhatian utama dalam adanya penerapan kurikulum baru. Guru sebagai seseorang fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sangat bermakna dan bermutu sebagai fungsi seorang guru (Setyaningih, 2019).

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Dalam penerapannya guru-guru merasa kesulitan karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga guru-guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang panjang.

Sedangkan wawancara dengan MS selaku guru sosiologi mengungkap kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut:

Karena dikurikulum merdeka ini dibebaskan ya, jadi terkadang bingung. Harus dibuat seperti apa untuk kegiatan-kegiatan, proyek yang akan digunakan baiknya seperti apa. Sehingga sangat menguras pikiran dan khawatir waktunya cukup atau tidak dan kira-kira anak-anak dapat mengikuti atau tidak". (wawancara 15 mei 2024) Demikian halnya diungkapkan SNN selaku guru sosiologi dalam wawancara sebagai berikut: Kendalanya mungkin raportnya, karena raport dari pemerintah ada E raport dan kita masih proses belajar, tetapi untuk raport sekolah tidak ada kendala yang parah karena setiap bulannya kita juga ada raport bulanan, kemudian uts dan uas. Kemudian buku pegangan siswa yang masih belum lengkap sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran.

Pembahasan

Kesiapan Guru Sosiologi Menerapkan Kurikulum Merdeka

Kesiapan guru adalah faktor krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan, kesiapan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga sikap mental dan emosional yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Kesiapan guru khususnya dalam proses pembelajaran yang efektif yakni mengajar yang jelas, menggunakan variasi strategi dan metode pembelajaran, menggunakan variasi media pembelajaran, memberdayakan peserta didik, antusias dalam pembelajaran dan lain sebagainya (Wote & Sabarua, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa guru sosiologi di MAN Kota Kupang memiliki kesiapan kognitif dalam menerapkan kurikulum merdeka dimana para guru memahami konsep, struktur kebijakan kurikulum Merdeka dan telah menerapkannya pada kelas X dan IX. Untuk saling mendukung pengetahuan dan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka, sekolah memfasilitasi komunitas belajar di sekolah. Guru juga dipersilakan untuk melakukan

kegiatan belajar mandiri untuk mendalami struktur-struktur seperti CP, ATP, TP, dan Modul ajar dengan memanfaatkan platform digital seperti PMM. Sekolah juga telah melaksanakan IHT penguatan kurikulum merdeka pada aspek Pembelajaran dan Assesmen.

Pada aspek pemanfaatan sumber informasi bahwa guru-guru telah memanfaatkan sumber informasi tentang kurikulum merdeka dari berbagai sumber, baik melalui platform merdeka mengajar, video youtube dan pelatihan atau seminar-seminar baik secara online maupun offline. Pemanfaatan sumber informasi digital memberikan ruang bagi guru untuk mendalami kurikulum merdeka secara mandiri dengan lebih baik. Semua guru kelas X dan XI telah memiliki perangkat ajar dan dalam proses penyusunannya tidak terdapat banyak kesulitan, hanya terkendala oleh adanya istilah-istilah baru dalam modul ajar. Kesiapan perangkat ajar juga dibuktikan dengan seluruh guru kelas X dan XI telah memiliki modul ajar yang disusun secara bersama.

Pada aspek penilaian pembelajaran guru sosiologi kelas X dan XI telah memahami penilain hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka dan dalam proses penilainya tidak ada kesulitan namun terdapat sedikit kendala dalam mengunggah E raport. Guru telah memperoleh pelatihan pengembangan diri terkait asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah melalui keiatan *In house training*.

Pada komponen kesiapan fisik dan psikologis para guru juga telah siap, dimana guru sosiologi kelas X dan XI di MAN kota kupang memiliki latar belakang medis yang baik dan tidak memiliki penyakit bawaan yang dapat mengganggu kinerja guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Kesiapan psikologis yang bagus berdasarkan minat dan motivasinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni ada rasa senang dan keingintahuan atas perubahan kurikulum baru adanya sebuah tuntutan, keinginan terhadap kemajuan dan perbaikan pada system pendidikan, serta berkeinginan meningkatkan kompetensi diri untuk dapat menyampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Hal ini sebagaimana dikatakan (Heryahya *et al.*, 2022) kesiapan psikologis merupakan salah satu strategi komprehensif untuk menurunkan kecemasan guru selama mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan psikologi yang baik, guru mampu menjelaskan dan melaksanakan tugas dengan baik.

Pada aspek kesiapan finansial juga memiliki dukungan yang baik dimana pada setiap kelas memiliki papan tulis, jumlah meja dan kursi yang jumlahnya sesuai dengan siswa, memiliki wifi, ruang kelas yang luas memuat seluruh siswa, lemari, papan administrasi, mushola, lab computer, lapangan, toilet, dan perpustakaan. Seluruh sarana dan prasarana dalam kondisi baik sehingga tidak menghambat proses pengimplementasian kurikulum merdeka dan menunjang guru dalam mengajar. Hal ini menguatkan pendapat (Dhia, 2024) bahwa kesiapan guru, sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap implementasi kurikulum merdeka membantu guru menerapkan kurikulum merdeka.

Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Guru Sosiologi

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga) (Hamalik, 2014). Kendala dalam implementasi kurikulum merupakan hal-hal yang menjadi penghambat dalam menerapkan kurikulum baik yang timbul secara organisasi atau

kelembagaan maupun yang timbul secara individu terkait dengan sikap, komitmen, motivasi kepala sekolah, guru, dan siswa. Kendala kendala tersebut akan mengganggu persepsi dan kelancaran dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun kendala yang dihadapi guru sosiologi menerapkan kurikulum merdeka antara lain 1) guru sosiologi merasa sedikit kesulitan dalam modul ajar karena awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, kriteria ketuntasan minimal ditiadakan sehingga guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, 2) dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang panjang, dan 3) terdapat guru-guru yang masih sedikit bingung dan khawatir dalam menyusun kegiatan proyek yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Disamping itu masih banyak guru yang melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang lain, sehingga guru waktunya terbagi untuk mengajar dan melaksanakan tugas lain seperti ada yang menyusun E raport, seminar-seminar Online, dan tugas-tugas tambahan lain yang mengganggu guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Wantiana & Melisa, 2023) yang mengatakan bahwa kendala penerapan kurikulum merdeka antara lain kurangnya sosialisasi kurikulum langsung pada tingkat satuan pendidikan, kurangnya kesiapan guru beralih pada kurikulum merdeka, dan terbatasnya sumber belajar berupa buku teks pelajaran yang disiapkan oleh satuan pendidikan.

Penelitian ini berimplikasi pada pengetahuan dan pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Bahwa guru harus mengikuti perubahan yang terjadi sembari meningkatkan kualitas diri dan pemahaman terhadap konsep-konsep penting perubahan kurikulum. Karena kualitas guru memiliki dampak langsung pada hasil belajar siswa. Seorang guru yang memahami materi secara mendalam akan lebih mampu menjelaskan konsep-konsep sulit kepada siswa dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri. Selain itu, kemampuan mengajar yang baik mencakup keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan pengembangan kurikulum termasuk didalamnya mengikuti perubahan kurikulum, kesiapan mental mencakup kemampuan untuk mengelola stres, beradaptasi dengan perubahan, dan memotivasi siswa. Guru yang memiliki sikap positif dapat menciptakan iklim belajar yang mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Keterbatasan penelitian ini antara lain, penelitian ini dilakukan secara deskriptif sehingga belum mampu mengungkap secara validitas terkait kesiapan dan kendala kendala tersebut. Oleh karenanya disarankan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian mendalam dengan menggunakan metode kuantitatif sehingga dapat mengungkap secara detail terkait kesiapan dan kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan. Pertama, guru sosiologi MAN kota kupang telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dilihat dari 4 indikator kesiapan yakni 1) kesiapan kognitif, guru telah memahami kurikulum merdeka, mampu menyusun modul ajar dan penilaian serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, 2) kesiapan fisik,

guru sosiologi memiliki riwayat kesehatan yang baik sehingga tidak mengganggu kinerja guru, 3) kesiapan psikologis, guru sosiologi memiliki minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, 4) kesiapan finansial, madrasah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Kedua terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka diantaranya yakni 1) guru sosiologi merasa sedikit kesulitan dalam modul ajar karena awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, kriteria ketuntasan minimal ditiadakan sehingga guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, 2) dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang panjang, dan 3) terdapat guru-guru yang masih sedikit bingung dan khawatir dalam menyusun kegiatan proyek yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Ucapan terima kasih (Opsional)

Terimakasih kami sampaikan kepada Kepala MAN kota Kupang, wakamad bidang kurikulum, dan guru sosiologi yang memberikan bantuan dan dukungan dalam penelitian ini.

References

- Andriani, F., Samid, A., & Tellu, A. T. (2017). *Kemampuan Guru Biologi Sma Negeri Se-Kota Palu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013*. E-Jip Biol, 5(1), 79-85.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Heryahya A, Herawati BSE, Susandi DA, Zulaiha F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*. 5(2), <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Indriyanto, B. (2022). Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 440-453. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.100>
- Kurniati & Kusumawati R. (2023). Analisis Kesiapan Guru di Demak Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2(6). <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/5031/3736>
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461-467. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/viewFile/1354/1209>
- Mulyasa, E. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (A. S. Wardan (Ed.); 2nd ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Musarrafa, M., Ahmad, A. N. F., Kadar, N. R., Nurfaida, N., & Djaya, R. A. P. (2017). Tingkat Kesiapan Guru SMA Negeri di Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi

- Pedagogik. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 141-147.
<https://doi.org/10.26858/jnp.v5i2.4873>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Setyaningih, S. (2019). Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 62-71.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6397>
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yg Mempengaruhinya*. Jakaerta: PT, Rineka Cipta
- Sila, I. M. (2014). Rasionalisasi pengembangan kurikulum dan penyempurnaan pola pikir pembelajaran. *Widya Accarya*. 3(1)
<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/18>
- Sulfiani S, Rosba E, & Afza A. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Panti. 4(4). *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*. <https://doi.org/10.36312/panthera.v4i4.315>
- Purani & Putra. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar: Rare Pustaka*. 4(2). <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- Wahyudi, R., Santosa, S., & Sumaryanti, S. (2013). Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 37-48.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/2913/1995>
- Wantiana I & Mellisa. (2023). Kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal BASICEDU*. 7(3).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5149>. DOI:
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>.
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss1pp1-12>